

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki potensi besar dalam meningkatkan pelayanan publik di Jakarta Selatan, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital dan inovasi berbasis platform online. Namun, tingkat keterlibatan mereka masih tergolong rendah karena berbagai kendala, seperti kurangnya informasi tentang mekanisme partisipasi, birokrasi yang kaku, serta minimnya saluran komunikasi yang efektif antara pemerintah dan generasi muda.

Secara umum, keterlibatan Generasi Z dalam pelayanan publik dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk:

1. Keterlibatan melalui Platform Digital

- Partisipasi dalam aplikasi seperti Jakarta Smart City untuk melaporkan masalah dan memberikan saran mengenai pelayanan publik.
- Aktivitas di media sosial sebagai bentuk advokasi dan penyebaran informasi terkait kebijakan publik.

2. Keterlibatan dalam Forum Partisipatif

- Mengikuti Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) atau diskusi publik lainnya yang berkaitan dengan perencanaan layanan publik.
- Bergabung dengan organisasi kepemudaan yang bergerak dalam advokasi kebijakan publik.

3. Keterlibatan Kolaboratif dengan Pemerintah

- Menjadi bagian dari co-creation dalam penyusunan kebijakan, di mana Generasi Z ikut serta dalam mendesain dan mengembangkan solusi pelayanan publik bersama pemerintah.

- Berpartisipasi dalam program magang atau relawan di instansi pemerintah yang menangani inovasi pelayanan publik.

4. Keterlibatan dalam Pengawasan dan Evaluasi

- Memanfaatkan keterampilan digital mereka untuk mengawasi dan memberikan kritik terhadap kebijakan publik yang berjalan, misalnya melalui petisi online atau laporan berbasis data.

- Menggunakan mekanisme feedback online untuk menilai efektivitas layanan publik yang diberikan pemerintah.

Namun, keterlibatan ini masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang kebijakan publik, minimnya sosialisasi dari pemerintah, serta rendahnya motivasi sebagian Generasi Z dalam mengikuti program-program partisipatif. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan mereka secara lebih efektif.

5.2 Saran

1. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Digital

- Mengembangkan aplikasi yang lebih interaktif dan menarik untuk mengakomodasi ide serta partisipasi Generasi Z.
- Meningkatkan sosialisasi program pelayanan publik melalui platform digital seperti media sosial dan forum diskusi online.

2. Meningkatkan Literasi Partisipasi Publik

- Menyelenggarakan pelatihan, seminar, dan lokakarya untuk meningkatkan pemahaman Generasi Z tentang mekanisme keterlibatan dalam kebijakan publik.
- Mengintegrasikan kurikulum pendidikan yang menekankan pentingnya partisipasi warga dalam pelayanan publik.

3. **Memperbaiki Jalur Komunikasi antara Pemerintah dan Generasi Z**

- a. Membentuk forum komunikasi dua arah yang memungkinkan Generasi Z berinteraksi langsung dengan pejabat pemerintah.
- b. Mengadakan kegiatan tatap muka atau webinar berkala untuk mendengar aspirasi dan masukan mereka.

4. **Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah**

- a. Menyediakan laporan terbuka tentang bagaimana masukan Generasi Z digunakan dalam kebijakan publik.
- b. Memastikan bahwa setiap aspirasi yang disampaikan mendapat respons yang jelas dari pemerintah.

5. **Memberikan Insentif bagi Generasi Z yang Aktif Berkontribusi**

- a. Menyediakan penghargaan, sertifikat, atau peluang karier bagi mereka yang aktif dalam partisipasi publik.
- b. Mengadakan kompetisi inovasi pelayanan publik bagi Generasi Z untuk mendorong kreativitas mereka dalam mencari solusi terhadap permasalahan masyarakat.

Dengan berbagai langkah ini, diharapkan Generasi Z dapat lebih aktif dalam proses perumusan dan evaluasi kebijakan publik. Partisipasi mereka bukan hanya akan meningkatkan transparansi dan efektivitas pelayanan publik, tetapi juga membangun generasi muda yang lebih peduli dan berperan dalam pembangunan kota mereka.